JoIHS: Journal of Innovative Health Sciences **Vol. 1. No. 1 Juni 2026**
https://ejournal.natacendekia.org/index.php/JoIHS *e-ISSN:* xxxx-xxxx

Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pagesangan

Febriyanti Neng[1)*], Cahaya Indah Lestari[2)] , Evi Diliana Rospia[3)]

[1]Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan,Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia
[2,3]Program Pendidikan Profesi Bidan Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia
Email coresponden author*: febryantifebry189@gmail.com

Recieved: 7 May 2026 | Revised: 22 May 2026 | Accepted: 23 June 2026 | Published: 28 June 2026

Abstrak

Pemberian ASI eksklusif merupakan upaya penting dalam meningkatkan status kesehatan dan tumbuh kembang bayi, namun cakupannya di Wilayah Kerja Puskesmas Pagesangan masih tergolong rendah. Rendahnya pemberian ASI eksklusif diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya pengetahuan ibu dan dukungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pagesangan. Penelitian menggunakan desain analitik korelatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 75 ibu yang memiliki bayi usia 6–12 bulan, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis dengan uji Chi-Square dan Fisher's Exact Test pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik (62,7%) dan memperoleh dukungan keluarga (90,7%). Sebanyak 72,0% responden memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif (p=0,000) serta antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif (p=0,002). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu yang baik dan adanya dukungan keluarga berhubungan secara signifikan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, peningkatan edukasi kepada ibu serta penguatan peran keluarga perlu terus dilakukan untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif di masyarakat.

Kata Kunci: *asi eksklusif, dukungan keluarga, kebidanan, pengetahuan, pemberian asi*

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan makanan terbaik bagi bayi sejak lahir hingga usia enam bulan karena mengandung seluruh zat gizi, antibodi, enzim, hormon, dan faktor imunologis yang dibutuhkan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal. Pemberian ASI eksklusif juga terbukti dapat menurunkan risiko infeksi saluran pernapasan, diare, malnutrisi, serta kematian bayi, sekaligus memberikan manfaat jangka panjang bagi kesehatan ibu dan anak. Oleh karena itu, World Health Organization (WHO) dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan dan dilanjutkan dengan makanan pendamping ASI hingga usia dua

tahun atau lebih. Meskipun demikian, cakupan pemberian ASI eksklusif masih menjadi tantangan di berbagai negara, termasuk Indonesia, sehingga peningkatannya terus menjadi salah satu prioritas program kesehatan ibu dan anak (WHO, 2023; Kemenkes RI, 2024).

Di Indonesia, cakupan ASI eksklusif menunjukkan peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, namun belum merata di seluruh wilayah. Di Provinsi Nusa Tenggara Barat, meskipun capaian provinsi telah memenuhi target nasional, masih terdapat kesenjangan antar kabupaten dan kota. Salah satu wilayah yang memiliki cakupan ASI eksklusif rendah adalah Kota Mataram. Data Puskesmas Pagesangan menunjukkan bahwa dari 287 bayi usia enam bulan pada tahun 2024, hanya 98 bayi (34,15%) yang memperoleh ASI eksklusif, sedangkan 189 bayi (65,85%) tidak mendapatkan ASI eksklusif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif sehingga diperlukan upaya identifikasi faktor-faktor yang berperan dalam praktik menyusui di masyarakat.

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari ibu maupun lingkungan sekitarnya. Salah satu faktor yang paling menentukan adalah pengetahuan ibu mengenai manfaat, teknik menyusui, serta pentingnya pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung memiliki pemahaman yang lebih tinggi terhadap manfaat ASI sehingga lebih termotivasi untuk memberikan ASI secara eksklusif. Selain itu, dukungan keluarga, terutama suami dan anggota keluarga lainnya, berperan penting dalam memberikan dukungan emosional, informasi, maupun bantuan praktis selama proses menyusui. Dukungan keluarga yang optimal dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu, mengurangi stres, serta mendorong keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Lakoro et al., 2024; Miara et al., 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan ibu dan dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Penelitian Berutu (2021) melaporkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan praktik ASI eksklusif. Penelitian Novia (2020) juga menemukan bahwa pengetahuan dan

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

dukungan keluarga berhubungan dengan keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Hasil penelitian Rezeki et al. (2023) menunjukkan bahwa ibu yang memperoleh dukungan keluarga memiliki peluang lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarganya. Temuan-temuan tersebut memperkuat bahwa peningkatan pengetahuan ibu serta keterlibatan keluarga merupakan strategi penting dalam mendukung keberhasilan program ASI eksklusif.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi. Berutu (2020) melaporkan bahwa pengetahuan berhubungan signifikan dengan ASI eksklusif di Puskesmas Sitinjo, sementara Novia (2020) dan Rezeki et al. (2023) lebih menekankan peran dukungan keluarga di wilayah Glumpang Tiga. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya variasi konteks wilayah dan faktor dominan yang berbeda. Sealin itu, penelitian-penelitian terdahulu masih memiliki keterbatsan, seperti hanya berfokus satu faktor saja (pengetahuan saja atau dukungan saja), sampel yang terbatas pada ibu bekerja, serta belum mengkaji secara bersamaan kedua faktor di wilayah perkotaan dengan cakupan ASI eksklusif yang rendah seperti di Puskesmas Pagesangan (34,15%). Research gap inilah yang menjadi dasar penelitian ini, yaitu belum ada kajian yang menganalisis secara simultan hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perbandingan dan melengkapi keterbatasan penelitian terdahulu.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain analitik korelatif dengan pendekatan cross-sectional, yaitu pengumpulan data variabel independen dan dependen dilakukan pada waktu yang bersamaan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Pagesangan, Kota Mataram, pada bulan Juni 2026. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6–12 bulan sebanyak 294 orang. Sampel penelitian berjumlah 75 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan peneliti. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu dan dukungan keluarga, sedangkan variabel dependen adalah pemberian ASI eksklusif.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Pengumpulan data dilakukan setelah responden menyetujui lembar informed consent, kemudian data primer diperoleh melalui pengisian kuesioner terstruktur yang meliputi karakteristik responden, pengetahuan ibu, dukungan keluarga, serta riwayat pemberian ASI eksklusif. Data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan proses editing, coding, entry data, cleaning, dan tabulasi sebelum dianalisis. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi setiap variabel penelitian. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif menggunakan uji Chi-Square. Apabila terdapat sel dengan nilai harapan kurang dari lima, maka analisis dilanjutkan menggunakan Fisher's Exact Test dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil dinyatakan signifikan secara statistik apabila nilai $p<0,05$, sedangkan nilai $p>0,05$ menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik. untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pagesangan. Penelitian ini telah memperhatikan aspek etika penelitian dengan menjaga kerahasiaan identitas responden, memperoleh persetujuan menjadi responden, serta telah mendapatkan persetujuan etik (ethical clearance) sebelum penelitian dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan, dan Paritas di Wilayah Kerja Puskesmas Pagesangan (n=75)

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
≤ 20 tahun	0	0
20-35 tahun	72	96.0
≥ 35 tahun	3	4.0
Total	**75**	**100.0**
Pendidikan		
Rendah (tidak sekolah)	3	4.0
Sedang (SMP-SMA)	41	54.7
Tinggi (diploma)	31	41.3
Total	**75**	**100.0**
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	36	48.0
Bekerja	39	52.0
Total	**75**	**100.0**
Paritas		
Primipara (1 anak)	30	40.0
Multipara (2-4 anak)	45	60.0
Grande multipara (≥ 4 anak)	0	0
Total	**75**	**100.0**

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun, yaitu

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

sebanyak 72 responden (96,0%), sedangkan responden yang berusia ≥35 tahun hanya sebanyak 3 responden (4,0%) dan tidak terdapat responden yang berusia kurang dari 20 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan sedang (SMP–SMA) sebanyak 41 responden (54,7%), diikuti pendidikan tinggi sebanyak 31 responden (41,3%), sedangkan pendidikan rendah hanya 3 responden (4,0%). Berdasarkan status pekerjaan, jumlah responden yang bekerja sedikit lebih banyak, yaitu 39 responden (52,0%), dibandingkan dengan yang tidak bekerja sebanyak 36 responden (48,0%). Sementara itu, berdasarkan paritas, sebagian besar responden merupakan multipara sebanyak 45 responden (60,0%), sedangkan primipara sebanyak 30 responden (40,0%), dan tidak ditemukan responden dengan status grandemultipara. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh ibu usia reproduksi sehat dengan tingkat pendidikan menengah serta telah memiliki pengalaman melahirkan lebih dari satu kali.

Distribusi Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pagesangan (n=75)

Kategori	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Pengetahuan		
Kurang	0	0
Cukup	28	37.3
Baik	47	62.7
Total	**75**	**100.0**
Dukungan Keluarga		
Tidak mendukung	7	9.3
Mendukung	68	90.7
Total	**75**	**100.0**
Pemberian ASI Eksklusif		
Tidak diberikan	21	28.0
Diberikan	54	72.0
Total	**75**	**100.0**

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai pemberian ASI eksklusif, yaitu sebanyak 47 responden (62,7%), sedangkan responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 28 responden (37,3%) dan tidak ditemukan responden dengan pengetahuan kurang. Dari aspek dukungan keluarga, mayoritas responden memperoleh dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif, yaitu sebanyak 68 responden (90,7%), sedangkan responden yang tidak memperoleh dukungan keluarga hanya sebanyak 7 responden (9,3%). Selain itu, sebagian besar responden juga berhasil memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, yaitu sebanyak 54 responden (72,0%), sementara 21 responden (28,0%) tidak memberikan ASI eksklusif. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

dalam penelitian memiliki pengetahuan yang baik serta memperoleh dukungan dari keluarga, yang diikuti dengan tingginya proporsi pemberian ASI eksklusif.

Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas

Pengetahuan	Tidak diberikan ASI	%	Diberikan ASI	%	Jumlah	%	P-Value
Kurang	0	0,0	0	0,0	0	0,0	**0,000**
Cukup	18	64,3	10	35,7	28	100,0	
Baik	3	6,4	44	93,6	47	100,0	
Total	**21**	**28,0**	**54**	**72,0**	**75**	**100,0**	

Berdasarkan Tabel 3 dari 47 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 44 responden (93,6%), sedangkan hanya 3 responden (6,4%) yang tidak memberikan ASI eksklusif. Sebaliknya, pada kelompok ibu dengan pengetahuan cukup, sebagian besar tidak memberikan ASI eksklusif, yaitu sebanyak 18 responden (64,3%), sedangkan yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 10 responden (35,7%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p=0,000 (p<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pagesangan.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pagesangan

Pengetahuan	Tidak diberikan ASI	%	Diberikan ASI	%	Jumlah	%	P-Value
Kurang	0	0,0	0	0,0	0	0,0	**0,000**
Cukup	18	64,3	10	35,7	28	100,0	
Baik	3	6,4	44	93,6	47	100,0	
Total	**21**	**28,0**	**54**	**72,0**	**75**	**100,0**	

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar responden yang memperoleh dukungan keluarga berhasil memberikan ASI eksklusif, yaitu sebanyak 53 responden (77,9%), sedangkan yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 15 responden (22,1%). Sebaliknya, pada responden yang tidak memperoleh dukungan keluarga, sebagian besar tidak memberikan ASI eksklusif, yaitu sebanyak 6 responden (85,7%), sedangkan hanya 1 responden (14,3%) yang memberikan ASI eksklusif. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p=0,002 (p<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pagesangan.

Pembahasan

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Vol. 1. No. 1 Juni 2026
e-ISSN: xxxx-xxxx

Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pagesangan (p=0,000). Sebagian besar ibu yang memiliki pengetahuan baik berhasil memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan cukup cenderung tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Pengetahuan yang baik membuat ibu lebih memahami manfaat ASI, kandungan gizi yang terdapat dalam ASI, teknik menyusui yang benar, serta risiko pemberian makanan atau minuman tambahan sebelum bayi berusia enam bulan. Pemahaman tersebut akan membentuk keyakinan dan sikap positif sehingga ibu lebih percaya diri dalam mempertahankan pemberian ASI eksklusif meskipun menghadapi berbagai tantangan selama masa menyusui.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses pengindraan seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang selanjutnya membentuk perilaku kesehatan. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki seseorang, maka semakin baik pula kemampuan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kesehatannya. Dalam konteks pemberian ASI eksklusif, ibu yang memperoleh informasi dari tenaga kesehatan, media massa, maupun pengalaman sebelumnya akan lebih mudah memahami pentingnya pemberian ASI eksklusif sesuai rekomendasi. Sebaliknya, ibu yang memiliki pengetahuan terbatas lebih mudah dipengaruhi oleh mitos atau kebiasaan masyarakat, seperti anggapan bahwa bayi perlu diberikan air putih, madu, atau susu formula sebelum usia enam bulan, sehingga praktik ASI eksklusif menjadi tidak optimal.

Karakteristik responden dalam penelitian ini juga mendukung hasil tersebut. Sebagian besar responden berada pada usia reproduksi sehat (20–35 tahun), berpendidikan menengah hingga tinggi, serta sebagian besar merupakan multipara. Kondisi tersebut memungkinkan ibu memiliki pengalaman dan akses informasi yang lebih baik mengenai manfaat ASI eksklusif dibandingkan ibu yang belum pernah memiliki pengalaman menyusui. Pengalaman melahirkan dan menyusui sebelumnya juga dapat meningkatkan pengetahuan praktis ibu dalam mengatasi berbagai masalah selama proses laktasi

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

sehingga lebih mampu mempertahankan pemberian ASI eksklusif kepada bayinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Berutu, (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu berhubungan secara signifikan dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian Novia (2020) juga menemukan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik memiliki peluang lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang pengetahuannya rendah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan melalui edukasi kesehatan, penyuluhan pada kelas ibu hamil, konseling laktasi, maupun pemberian informasi oleh tenaga kesehatan merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan cakupan ASI eksklusif di masyarakat.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pagesangan (p=0,002). Sebagian besar ibu yang memperoleh dukungan keluarga berhasil memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, sedangkan ibu yang tidak memperoleh dukungan keluarga cenderung tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pemberian ASI eksklusif tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan terdekat, terutama keluarga sebagai sistem pendukung utama bagi ibu selama masa menyusui.

Dukungan keluarga dapat berupa dukungan emosional, penghargaan, informasi, maupun bantuan instrumental dalam membantu ibu merawat bayi. Suami dan anggota keluarga yang memberikan motivasi, membantu pekerjaan rumah tangga, mengingatkan pentingnya ASI eksklusif, serta memberikan rasa nyaman kepada ibu akan meningkatkan kepercayaan diri ibu untuk terus menyusui bayinya secara eksklusif. Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga dapat menyebabkan ibu merasa kelelahan, kehilangan motivasi, dan lebih mudah menerima saran dari lingkungan untuk memberikan susu formula atau makanan tambahan sebelum usia enam bulan. Oleh karena itu, keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi keberhasilan praktik menyusui.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Vol. 1. No. 1 Juni 2026
e-ISSN: xxxx-xxxx

Sebagian besar responden dalam penelitian ini memperoleh dukungan keluarga, sehingga kondisi tersebut diduga menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya proporsi ibu yang memberikan ASI eksklusif. Dukungan keluarga yang baik tidak hanya meningkatkan motivasi ibu, tetapi juga membantu mengurangi stres selama masa nifas yang dapat memengaruhi produksi ASI. Keterlibatan keluarga, khususnya suami, dalam memberikan dukungan psikologis maupun praktis menjadi faktor yang mampu meningkatkan keberhasilan program ASI eksklusif di tingkat keluarga dan masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rezeki et al. (2023) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian Miara et al. (2024) juga menjelaskan bahwa ibu yang memperoleh dukungan keluarga memiliki kemungkinan lebih besar untuk berhasil memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan. Oleh karena itu, upaya peningkatan cakupan ASI eksklusif tidak hanya difokuskan pada peningkatan pengetahuan ibu, tetapi juga perlu melibatkan suami dan anggota keluarga melalui edukasi, konseling, serta pemberdayaan keluarga dalam setiap program kesehatan ibu dan anak sehingga keberhasilan pemberian ASI eksklusif dapat dipertahankan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu dan dukungan keluarga merupakan faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pagesangan. Ibu yang memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai manfaat dan praktik pemberian ASI eksklusif cenderung lebih mampu menerapkan pemberian ASI sesuai rekomendasi. Selain itu, keterlibatan keluarga dalam memberikan dukungan emosional, informasi, maupun bantuan selama proses menyusui turut berperan dalam meningkatkan keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan program ASI eksklusif tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan ibu sebagai faktor individu, tetapi juga oleh dukungan keluarga sebagai faktor sosial yang memperkuat praktik menyusui. Oleh karena itu, upaya peningkatan cakupan ASI eksklusif perlu dilakukan melalui penguatan edukasi kepada ibu serta pemberdayaan keluarga, khususnya suami, agar mampu berperan aktif dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan kegiatan promosi kesehatan, konseling laktasi, serta edukasi mengenai pentingnya ASI eksklusif kepada ibu hamil, ibu menyusui, dan keluarganya. Keluarga, terutama suami, diharapkan dapat memberikan dukungan yang optimal selama proses menyusui sehingga ibu lebih percaya diri dalam memberikan ASI eksklusif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor lain yang dapat memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif, seperti sikap ibu, dukungan tenaga kesehatan, status pekerjaan, maupun faktor sosial budaya, dengan cakupan wilayah dan jumlah responden yang lebih luas sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Mataram, Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan, serta Puskesmas Pagesangan yang telah memberikan izin dan memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian, serta kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini. Penulis menyatakan bahwa penelitian ini tidak memperoleh pendanaan dari lembaga pemberi hibah atau sponsor tertentu dan tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Berutu, H. (2021). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sitinjo Kabupaten Dairi tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda, 7*(1), 53–67. https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v7i1.512

Isne Susanti, Y. V., Editia, Y. V., & Primadani, M. (2024). Determinan kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja: A literature review. *Jurnal Medika Nusantara, 2*(1), 311–324. https://doi.org/10.59680/medika.v2i1.936

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Lakoro, M. S., Handayani, L., & Mulasari, S. A. (2024). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta: Factors related to exclusive breastfeeding in Umbulharjo I Public Health

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Center working region of Yogyakarta. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, *7*(3), 680–687. https://doi.org/10.56338/mppki.v7i3.4684

Miara, E. L., Agustina, A., & Wardiati, W. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh. *Jurnal Penelitian Inovatif*, *4*(4), 1987–1996. https://doi.org/10.54082/jupin.748

Novia, E. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmu Gizi Indonesia (JIGZI)*, *1*(1). https://doi.org/10.57084/jigzi.v1i1.307

Nur, A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan. *Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan*, *15*(2), 17–26.

Nurjanah, Y. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran ASI pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Peulimbang Kabupaten Bireuen Tahun 2024. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, *10*(2), 360–372.

Nurmala, dkk. (2020). Efektivitas dalam menjalankan inisiasi menyusui dini. *Jurnal Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu*, 8–25.

Priyastuti, M. T., & Suhadi. (2024). Penerapan rebusan daun kelor dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui. *Journal of Language and Health*, *5*(1), 485–487.

Purnamasari, F., Selvia, S., & Astuti, F. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI. *Jurnal Berita Kesehatan*, *15*(2), 10–16. https://doi.org/10.58294/jbk.v15i1.88

Rezeki, S., Meilina, R., Hikmah, N., & Kulla, P. D. K. (2023). Determinan faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Glumpang Tiga. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, *9*(1), 518. https://doi.org/10.33143/jhtm.v9i1.2861

Wahyuningsih, E. N., Handayani, E. E., Aminah, S., Sasmita, H., & Wandi, U. (2025). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Medalsari Wilayah Kerja Puskesmas Saketi Kabupaten Pandeglang Tahun 2024. *Jurnal Kesehatan*, *5*, 2876–2887.

Wahyuningtyas, A. D. Y. (2022). Breastfeeding success in adolescents and influencing factors: Literature review. *The Indonesian Journal of Health Promotion*, *5*(4), 322–333.

World Health Organization. (2023). *Infant and young child feeding*. Geneva: World Health Organization.

World Health Organization. (2024). *Global breastfeeding scorecard 2024: Protecting and supporting breastfeeding through sustainable systems*. Geneva: World Health Organization.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional